

# PENERAPAN PEMBELAJARAN TERPADU PADA PROSES PEMBELAJARAN VOKASIONAL DI PROGRAM STUDI PENERBITAN POLITEKNIK NEGERI MEDIA KREATIF JAKARTA

Irene Maria Juli Astuti

Politeknik Negeri Media Kreatif Jakarta, Indonesia,  
Jln. Jalan Srenseng Sawah, Jagakarsa Jakarta  
*email:*

**Abstract:** Vocational learning is designed to produce graduation that are ready to enter the workforce requirements. One thing that should be taken into consideration is the curriculum implementation where the class theory covers 40% and industrial practice covers 60 % of the framework remaining. The practical activities from various subjects needs to be integrated to achieve a continuous and meaningful learning result. Integrated learning is a learning methodology where some competencies are integrated and has to be achieved from various subjects approach through one interconnected and continuous assignment. The purpose of this research is to describe the integration process from Writing, Editing and Publishing Marketing in one learning continuum. Methodology used in this research is a case study using the students of "Politeknik Negeri Media Kreatif 'publishing class semester four as the source of data. The result of this research is the complete description of the integrated learning equipped with the syllabus and the lesson plan for Writing, editing and Publishing Marketing subject. The conclusion of this research is integrated learning overcome the overlaps topics and resulted on a holistic, continuous and meaningful learning outcomes.

**Keywords:** *integrated learning, vocational, writing, editing , publishing marketing*

**Abstrak:** Pendidikan kejuruan di disain untuk menghasilkan lulusanyang siap untuk masuk ke dalam dunia kerja. Satu hal yang harus dijadikan pertimbangan adalah penerapan kurikulum dimana teori di dalam kelas mencakup 40% dan praktek industri mencakup 60%. Aktivitas praktek dari beberapa materi pelajaran membutuhkan integrasi untuk mencapai keberlanjutan dan hasil pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran tereintegrasi adalah metodologi pembelajaran dimana beberapa kompetensi reintegrasi dan memiliki pencapaian dari beberapa pendekatan materi melalui satu interkoneksi dan tugas yang berkelanjutan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses integrasi dari menulis, mengedit, dan materi penerbitan pemasaran. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran yang tereintegrasi menjadi topik yang tumpang tindih dan hasil yang holistik, keberlanjutan, dan hasil pembelajaran yang bermakna.

**Kata Kunci:** pembelajaran reintegrasi, kejuruan, menulis, mengedit, dan penerbitan pemasaran.

## PENDAHULUAN

Dunia industri membutuhkan karya-  
wan yang bisa diandalkan untuk mengemban  
tugas dan kewajiban dalam pekerjaan. Kebu-  
tuhan itu salah satunya dapat dipenuhi melalui  
lulusan dari berbagai jalur pendidikan, baik  
pendidikan keilmuan ataupun vokasional.  
Apabila yang diharapkan adalah lulusan yang  
sudah siap dengan keterampilan khusus di  
bidang pekerjaannya maka lulusan dari pendi-  
dikan vokasional merupakan pilihan yang te-

pat. Hal itu disebabkan pendidikan vokasional  
diarahkan pada penguasaan keahlian dan ilmu  
terapan.

Salah satu yang perlu diperhatikan da-  
lam pendidikan vokasional agar dapat memenu-  
hi kebutuhan dunia industri adalah peran-  
cangan kurikulum. Komposisi antara teori dan  
praktik menentukan keberhasilan pembelajar-  
an vokasional. Komposisi yang digunakan  
adalah persentase praktik lebih tinggi dari

persentase teori (70% praktik dan 30% teori atau 60% praktik dan 40% teori).

Politeknik Negeri Media Kreatif Jakarta, khususnya Program Studi Penerbitan dirancang khusus agar lulusannya memiliki kompetensi dalam menghasilkan berbagai bentuk naskah seperti buku, majalah, dan surat kabar. Tidak hanya menghasilkan naskah berupa produk, tetapi lulusannya juga dibekali dengan kemampuan berwirausaha. Oleh karena itu, berbagai mata kuliah yang diajarkan diarahkan untuk mendukung tercapainya kompetensi tersebut.

Beberapa mata kuliah yang diajarkan agar mempunyai keahlian menghasilkan naskah adalah Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, *Editing*, dan Penulisan. Beberapa mata kuliah yang diajarkan untuk membekali mahasiswa agar mampu berwirausaha adalah pemasaran, kalkulasi penerbitan, dan kewirausahaan. Kurikulum dirancang agar mahasiswa mencapai kompetensi keahlian tertentu sesuai jenjang.

Beberapa mata kuliah serumpun, seperti Bahasa Indonesia, *Editing*, dan Penulisan mempunyai materi yang saling bersinggungan. Pada mata kuliah *Editing* diharapkan mahasiswa dapat memperbaiki struktur bahasa sehingga naskah layak terbit. Pada mata kuliah Penulisan diharapkan mahasiswa dapat menulis sebuah naskah dengan bahasa yang baik dan benar sehingga mudah dipahami oleh pembacanya. Dengan demikian, pada mata kuliah penulisan juga dilakukan proses *editing*. Oleh karena itu, perlu kecermatan dalam merancang pembelajaran agar tidak terjadi tumpang tindih materi.

Selain menghindari tumpang tindih materi, pembelajaran juga perlu dirancang agar mempunyai keutuhan. Hal itu akan menghasilkan sebuah pembelajaran yang bermakna. Salah satu usaha yang perlu dilakukan adalah dengan memerhatikan kesinambungan antara mata kuliah yang satu dengan mata kuliah yang lain. Pembelajaran terpadu merupakan salah satu solusinya.

Permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan pembelajaran terpadu pada proses pembelajaran vokasional di Program Studi Penerbitan Politeknik Negeri Media Kreatif Jakarta? Be-

berapa mata kuliah yang menjadi pembahasan adalah *Editing*, Penulisan, dan Pemasaran Penerbitan.

Tujuan tulisan ini adalah untuk mendeskripsikan proses keterpaduan mata kuliah Penulisan, *Editing*, dan Pemasaran Penerbitan dalam sebuah pembelajaran yang saling terkait dan berkesinambungan. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan subjek penelitian mahasiswa semester IV di Program Studi Penerbitan Politeknik Negeri Media Kreatif, Jakarta. Waktu penelitian adalah awal bulan Februari sampai pertengahan bulan Maret 2012.

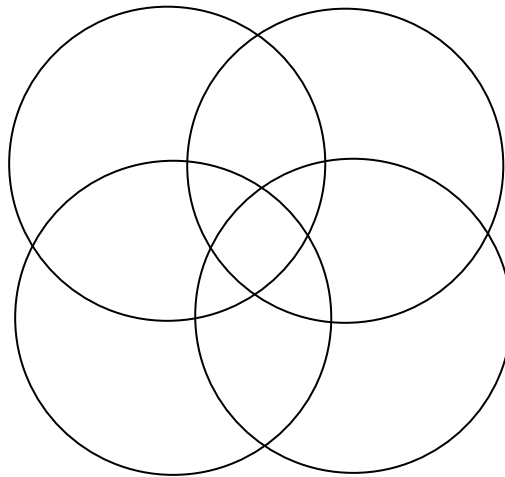
### **Kurikulum Terpadu**

Kurikulum terpadu menurut Shoemaker seperti dikutip oleh Trianto (2010: 79) didefinisikan sebagai "... pendidikan yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga melintasi batas-batas mata pelajaran, menggabungkan berbagai aspek kurikulum menjadi asosiasi yang bermakna untuk memfokuskan diri pada wilayah studi yang lebih luas. Kurikulum ini memandang pembelajaran dan pengajaran dalam cara yang menyeluruh (holistik) dan merefleksikan dunia nyata, yang bersifat interaktif."

Pengertian kurikulum terpadu tersebut akan menjadi lebih jelas bila dibagi dalam berbagai model, seperti yang dikemukakan oleh Fogarty (1991: xv), yaitu: (1) *the fragmented model*; (2) *the connected model*; (3) *the nested model*; (4) *the sequenced model*; (5) *the shared model*; (6) *the webbed model*; (7) *the threaded model*; (8) *the integrated model*; (9) *the immersed model*; (10) *the networked model*.

Setiap model tersebut memiliki deskripsi sesuai dengan ciri khasnya. Model yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah *integrated model*.

*Integrated model* dideskripsikan sebagai model yang memadukan berbagai disiplin ilmu (mata kuliah) yang memiliki materi tumpang tindih. Keterampilan, konsep, dan sikap yang sama dari berbagai mata kuliah tersebut dikaitkan menjadi sebuah kegiatan terpadu. (Fogarty, 1991:76). Model ini digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 1. *Integrated Model***

### **Beberapa Mata Kuliah yang Dipadukan**

Pada penelitian ini mata kuliah yang dipadukan adalah *Editing*, Penulisan, dan Pemasaran Penerbitan. *Editing* dan Penulisan memiliki konsep yang bersinggungan, sedangkan Pemasaran Penerbitan terdapat keterampilan yang terkait dengan produk yang dihasilkan dalam mata kuliah *Editing* dan Penulisan.

*Editing* berkaitan erat dengan kegiatan menyunting naskah, yang bermakna (1) menyiapkan naskah siap cetak dengan memperhatikan segi sistematika penyajian, isi, dan bahasa (menyangkut ejaan, diksi, dan struktur kalimat); (2) merencanakan dan mengarahkan penerbitan (surat kabar, majalah); (3) menyusun dan merakit (film, pita rekaman) dengan cara memotong-motong dan memasang kembali (KBBI, 2001: 1106).

Orang yang melakukan pekerjaan menyunting naskah disebut penyunting naskah atau kopieditor (Eneste, 2005:8).

Dalam dunia penerbitan buku dikenal juga istilah editor yang bermakna orang yang mengedit naskah tulisan atau karangan yang akan diterbitkan di majalah, surat kabar, dan sebagainya, penyunting (Eneste, 2005: 10). Peran editor adalah sebagai jembatan antara penulis dan pembaca agar hasil tulisan dapat dipahami oleh pembaca. Stovall dan Mullins (2006: 3) mengemukakan bahwa editor harus memahami konteks. Hal itu berarti bahwa editor tidak hanya mengedit naskah tulisan atau karangan dari segi bahasa, tetapi juga ha-

rus mengerti isi dari naskah tersebut. Lebih jauh Eneste (2005:10) mengemukakan bahwa tugas pokok seorang editor penerbit buku dapat diperinci sebagai berikut:

- a. merencanakan naskah yang akan diterbitkan oleh penerbit;
- b. mencari naskah yang akan diterbitkan;
- c. mempertimbangkan naskah yang masuk ke penerbit (ikut mempertimbangkan layak-tidaknya sebuah naskah diterbitkan);
- d. menyunting naskah dari segi isi/materi;
- e. memberi petunjuk atau arahan kepada kopieditor (penyunting bahasa/editor bahasa) yang membantunya mengenai cara penyuntingan naskah.

Proses *editing* sebenarnya merupakan bagian dari proses penulisan. Berbicara masalah penulisan, tidak akan lepas dari ragam naskah. Perkembangan industri kreatif dan industri media menuntut seorang penulis mempunyai pengetahuan mengenai ragam tulisan atau naskah. Menurut Eneste (2005: 30-31) ragam naskah terdiri atas (1) fiksi >< non-fiksi; (2) populer >< ilmiah; (3) anak-anak >< dewasa; (4) sekolah >< nonsekolah; (5) jenjang pendidikan (TK, SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi). Selanjutnya Putra (2010: 11) mengemukakan bahwa terdapat dua besar genre *creative writing* yang membedakannya dengan tulisan umum lain. *Creative writing* dapat dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu *creative fiction* dan *creative nonfiction*.

Selanjutnya, Putra (2010: 16) mengemukakan proses kreatif dalam menulis dilalui

melalui berbagai tahapan, yaitu (1) invention (mencari/menemukan); (2) collection (mengumpulkan); (3) organization (mengorganisasikan); (4) drafting (menulis/membuat draf); (5) proofreading (memeriksa cetak coba/pruf).

Proses penulisan dan *editing* menghasilkan sebuah produk. Bila produk itu dihasilkan di dunia penerbitan buku maka wujudnya adalah buku. Pemasaran terkait erat dengan promosi, penjualan, dan distribusi. Hal-hal itulah yang dipelajari pada mata kuliah Pemasaran Penerbitan.

Kegiatan pembelajaran perlu dirancang dalam sebuah rencana pembelajaran yang didesain dalam sebuah pengembangan instruksional. Prinsip-prinsip pengembangan instruksional dikelompokkan menjadi dua belas macam seperti yang dikemukakan oleh Filbeck dalam Suparman (2005:15). Prinsip-prinsip itu menjelaskan bahwa pengembangan

instruksional merupakan sebuah proses yang sistematis dalam sebuah pembelajaran.

## METODOLOGI PENELITIAN

Pada semester IV Program Studi Penerbitan Politeknik Negeri Media Kreatif diajarkan mata kuliah Penulisan, *Editing*, dan Pemasaran Penerbitan. Penelitian bermula dari mata kuliah Penulisan yang salah satu tujuan pembelajarannya adalah menghasilkan produk berupa tulisan. Mengingat salah satu tahapan proses penulisan adalah *editing*, maka materi ini perlu dikaitkan dengan mata kuliah *Editing*. Dosen penulisan berkolaborasi dengan dosen *editing* untuk mewujudkan kegiatan itu. Langkah pertama adalah membuat silabus terpadu berdasarkan satu topik yang sudah ditentukan, yaitu Naskah Siap Cetak: Cerita Pendek. Silabus yang dihasilkan terdapat pada tabel berikut.

**Tabel 1 Silabus Terpadu Mata Kuliah Penulisan, *Editing*, dan Pemasaran Penerbitan**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Belajar	Indikator	Penilaian	Waktu	Sumber/Bahan/Alat
Setelah mempelajari materi ini, mahasiswa diharapkan dapat menjelaskan dan menerapkan teori pembuatan buku.	Setelah mempelajari materi ini diharapkan dapat menerbitkan buku kumpulan cerita pendek dalam bentuk <i>print on demand</i> sebagai bahan sosialisasi.	Naskah Siap Cetak: Cerita Pendek	Dosen mengarahkan mahasiswa untuk membentuk kelompok yang terdiri atas bagian redaksi/editor, desainer, produksi, administrasi, dan pemasaran	Mahasiswa mampu melakukan proses <i>editing</i> naskah. Mahasiswa mampu melakukan proses <i>lay out</i> naskah. Mahasiswa mampu menghasilkan naskah siap cetak dalam bentuk <i>print on demand</i> .	Penilaian Psiko-motorik: Format Penilaian Praktik	24 jam	Alat tulis, Perangkat lunak dan perangkat keras komputer.
			Mahasiswa bekerja sesuai tugas setiap kelompok.	Mahasiswa mampu melakukan proses promosi dan penjualan.			

Setelah membuat silabus terpadu, dibuat sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran. Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut melibatkan dosen Penulisan, dosen *Editing*, dan dosen Pemasaran Penerbitan.

Keterpaduan mata kuliah Penulisan, *Editing*, dan Pemasaran Penerbitan dapat dicermati pada kompetensi dasar yang diharapkan mahasiswa dapat menghasilkan produk berupa buku kumpulan cerita pendek dan mensosialisasikannya. Mata kuliah Penulisan dan *Editing* berperan pada saat pembuatan buku, sedangkan mata kuliah Pemasaran berperan pada saat mensosialisasikan buku tersebut. Sosialisasi buku memiliki arti promosi sehingga buku dapat dibeli oleh peminat buku.

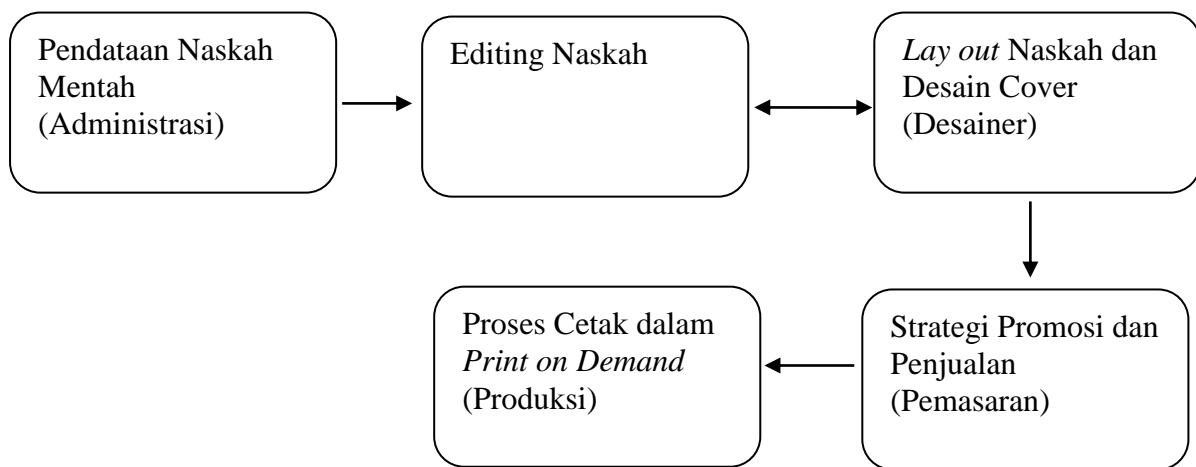
Berdasarkan silabus dan RPP yang sudah dibuat, Dosen mata kuliah Penulisan, *Editing*, dan Pemasaran berkolaborasi melaksanakan pembelajaran. Mahasiswa diarahkan

untuk melaksanakan sebuah tugas proyek, yaitu menerbitkan buku dalam bentuk *print on demand* sekaligus membuat rencana pemasarannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran dilaksanakan di dua kelas, yaitu penerbitan A dan penerbitan B. Mahasiswa penerbitan A berjumlah 22 orang, mahasiswa penerbitan B berjumlah 19 orang. Setiap kelas dibagi dalam lima kelompok sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Kelompok I adalah Kelompok Redaksi/Editor, Kelompok II adalah Kelompok Desainer, Kelompok III adalah Kelompok Pemasaran, Kelompok IV adalah Kelompok Produksi, Kelompok V adalah Kelompok Administrasi.

Mahasiswa bekerja sesuai tugasnya dengan mengikuti alur kerja yang sudah dijelaskan oleh Dosen Penulisan. Alur kerja tersebut terdapat pada bagan berikut.



**Gambar 2. Alur Kerja Pembuatan Buku dan Pemasaran**

Cerita pendek yang telah ditulis oleh mahasiswa merupakan naskah mentah. Naskah tersebut didata oleh kelompok administrasi. Pada saat proses ini dapat diketahui bahwa tema yang ditulis oleh para mahasiswa sangat beragam. Tema-tema tulisan mereka antara lain percintaan, pengalaman, persahabatan, dan keluarga. Paling banyak yang ditulis oleh mereka adalah tema percintaan. Yang dihasilkan oleh Penerbitan A adalah 22 naskah cerita pendek, sedangkan di Penerbitan B adalah 19 naskah cerita pendek.

Naskah mentah yang sudah didata akan mengalami proses *editing*. Proses *editing* merupakan proses yang membutuhkan waktu paling lama. Pada proses ini, terjadi keterpaduan materi antara Penulisan dan *Editing*. Semua naskah yang sudah ditulis masih banyak terdapat kesalahan bahasa sehingga alur cerita tidak bisa dipahami oleh pembaca. Dalam hal ini, editor berperan sebagai jembatan antara penulis dan pembaca. Editor harus memperbaiki naskah tersebut agar nantinya pembaca dapat memahami isi tulisan.

Proses *editing* melibatkan semua mahasiswa, meskipun mereka bukan Kelompok Editor. Hal itu terjadi karena naskah mentah adalah hasil tulisan mereka. Pada proses *editing* harus terjadi komunikasi antara editor dan penulis. Hasil koreksi dari editor harus dikonsultasikan kepada penulis agar didapat kesepahaman mengenai perbaikan naskah.

Tahapan awal yang dilakukan adalah pembagian naskah kepada para editor. Kelompok editor terdiri atas sepuluh orang, sehingga mereka rata-rata harus mengedit dua naskah. Dibutuhkan kerelaan dari beberapa mahasiswa yang harus mengedit tiga naskah karena masih ada naskah yang tersisa.

Masalah timbul ketika beberapa editor tidak rela memperbaiki naskah tulisan temannya yang terlalu berantakan bahasanya. Timbulnya masalah tersebut justru menjadi peluang bagi dosen untuk bisa menjelaskan dan mengingatkan kepada mahasiswa akan fungsi, peran, dan sikap yang harus dimiliki seorang editor. Penanaman sikap dapat diterapkan pada saat proses ini sehingga mahasiswa menyadari kesiapan mereka bila kelak terjun di dunia kerja.

Pada proses *editing*, mahasiswa mendapat pengalaman *editing* naskah dari segi bahasa dan isi. Mereka menjalani tahapan-tahapan dan aturan-aturan yang harus diikuti pada proses *editing*. Ada satu naskah yang diduga merupakan naskah jiplakan. Temuan itu dijadikan contoh oleh dosen untuk menjelaskan kepada para mahasiswa mengenai etika menulis dan sanksi bila terjadi pelanggaran berupa penjiplakan. Hal yang patut dihargai adalah penulisnya pun dengan jujur mengakui bahwa naskah itu memang jiplakan. Akhirnya mereka dapat belajar bahwa seorang editor harus teliti dan mempunyai wawasan yang luas. Selain itu, seorang penulis harus jujur dan selalu berhati-hati agar tidak terjadi kasus penjiplakan. Penanaman nilai kejujuran dan ketelitian dapat dilakukan pada proses pembelajaran ini.

Keterpaduan mata kuliah Penulisan dan *Editing* dapat diterapkan pada tahapan *editing* naskah mentah. Materi *editing* berupa koreksi tanda baca, pilihan kata, dan kalimat terpadu dengan materi penulisan yang berupa penulisan dengan bahasa yang mudah dipa-

hami oleh pembaca. Dosen *editing* dapat memberikan materi pembelajaran *editing* berdasarkan naskah yang ditulis oleh mahasiswa dari hasil mata kuliah Penulisan.

Pelaksanaan pembelajaran terpadu memungkinkan dosen *editing* dan penulisan berada dalam waktu yang bersamaan. Kedua dosen berkolaborasi dalam sebuah tim pembelajaran sehingga tumpang tindih materi mengenai kebahasaan dapat diatasi. Selain untuk mengatasi tumpang tindih materi, pembelajaran terpadu juga membuat mahasiswa dapat memahami materi secara utuh. Materi-materi *editing* dapat langsung diterapkan pada penyempurnaan hasil tulisan. Dengan demikian, kompetensi yang diharapkan pada mata kuliah *editing* dan penulisan dapat dicapai pada satu kegiatan pembelajaran yang sama.

Selama proses *editing*, kelompok *desainer* sudah menyiapkan desain untuk isi buku. Dibutuhkan komunikasi dan kerja sama yang baik antara kelompok editor dan kelompok desain karena mereka harus menentukan pilihan desain. Diskusi terjadi pada saat proses pemilihan desain. Proses itu juga membelajarkan mahasiswa untuk saling menghargai pendapat teman.

Naskah yang sudah diedit diserahkan kepada kelompok desainer secara bertahap untuk di-*lay out*. Kelompok desainer terdiri atas 3–4 orang, sehingga mereka rata-rata mengerjakan 5–6 naskah. Kelompok editor dan desainer bekerja dengan menjaga kesinambungannya agar target dapat ditepati.

Pada saat proses *lay out* terjadi masalah peletakan urutan judul cerita pendek. Ada yang berpendapat sesuai abjad, ada yang berpendapat sesuai tema. Akhirnya terjadi diskusi di kelas untuk menentukan urutan cerpen. Keputusan yang diambil adalah meletakkan urutan cerita pendek berdasarkan kelompok tema.

Naskah yang sudah di-*lay out* dikembalikan kepada editor untuk dikoreksi kembali. Proses itu disebut koreksi *pruf*. Editor mengoreksi *pruf* kemudian menyerahkannya kembali kepada desainer untuk dikoreksi. Proses itu disebut koreksi setting. Hal itu terjadi dua sampai tiga kali untuk meminimalisir kesalahan. Dibutuhkan kesabaran dan ketelitian pada proses ini. Ada kalanya desainer

tidak berkenan karena koreksi terjadi berkali-kali untuk hal yang sama. Sebaliknya, editor pun merasa keberatan ketika hasil koreksinya tidak ditindaklanjuti oleh desainer. Terjadilah proses pembelajaran untuk saling menghargai pekerjaan orang lain dengan tetap berpegang prinsip pada aturan *editing* dan *lay out* naskah.

Selama proses koreksi pruf dan koreksi setting, kelompok pemasaran membuat strategi promosi dan penjualan. Kelompok pemasaran merasa kesulitan membuat strategi ketika desain cover belum ada, bahkan kejelasan mengenai judul buku pun belum ada. Melihat hal itu, dosen segera mengarahkan kepada mahasiswa untuk menentukan judul buku yang akan mereka buat.

Penentuan judul dilakukan dengan cara memerhatikan usulan dari mahasiswa. Semua mahasiswa bebas mengusulkan judul untuk buku mereka. Dari judul-judul yang sudah terkumpul tersebut dilakukan voting. Proses voting dilakukan dua tahap, yaitu tahap pertama untuk menentukan dua pilihan terbaik dan tahap kedua untuk menentukan judul final.

Judul buku kumpulan cerita pendek yang dipilih oleh Penerbitan A adalah Cemas. Judul itu berasal dari kata *Cerita Mahasiswa*. Cemas juga dipilih berdasarkan fenomena yang terjadi di kalangan mereka dengan adanya istilah “galau” yang sedang populer.

Judul buku kumpulan cerita pendek yang dipilih Penerbitan B adalah Aku harus diam atau apa? Judul itu diambil dari salah satu judul cerita pendek yang ditulis oleh mahasiswa. Menurut mereka, judul tersebut dapat mewakili semua pesan yang terungkap pada semua judul cerita pendek yang ditulis.

Proses pemilihan judul merupakan kejadian menarik yang dapat dicermati oleh dosen. Pada saat itu dosen dapat mengamati peran serta semua mahasiswa dalam menentukan sebuah keputusan penting. Judul buku ibarat nama yang disandang oleh seseorang. Keseluruhan isi buku dapat ditunjukkan melalui judul buku. Fenomena tersebut disadari oleh mahasiswa, terlihat dari cara mereka dalam berdiskusi dan akhirnya memutuskannya dengan cara *voting*.

Setelah judul buku diperoleh, mulailah kelompok pemasaran membuat strategi penjualan. Mereka merencanakan membuat alat promosi, baik secara tercetak maupun digital. Alat promosi tercetak berupa *flier*, sedangkan secara digital mereka mempromosikannya melalui internet.

Kelompok pemasaran harus mempresentasikan strategi pemasaran di depan kelas. Semua mahasiswa diharapkan memberikan masukan agar buku mereka dapat tersosialisasi secara maksimal. Promosi bertujuan mencari calon pembeli buku sebanyak-banyaknya. Calon pembeli tersebut akan didata sehingga mereka dapat memperkirakan oplah buku.

Keterpaduan materi kuliah Penulisan dengan mata kuliah Pemasaran Penerbitan dapat diterapkan pada saat proses penentuan strategi penjualan. Dosen Pemasaran Penerbitan memberikan tugas praktik penjualan dengan menggunakan produk yang sudah mereka hasilkan, yaitu buku kumpulan cerita pendek.

Penugasan pemasaran dimulai pada saat Kelompok Pemasaran membuat rencana penjualan. Tugas itu dilakukan pada saat jam mata kuliah Penulisan, sehingga dosen Pemasaran Penerbitan dapat ikut terlibat di dalam pembelajaran. Kerja sama antardosen sangat dibutuhkan pada pelaksanaan pembelajaran terpadu. Dengan demikian, satu tugas dapat digunakan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dari tiga mata kuliah, yaitu Penulisan, *Editing*, dan Pemasaran Penerbitan.

Selanjutnya, kelompok produksi sudah mulai bekerja ketika format buku yang menggambarkan tampilan fisik buku sudah diperoleh. Format buku berupa ukuran buku lengkap dengan jumlah halaman dan kertas digunakan sebagai bahan perhitungan untuk menentukan biaya produksi. Kelompok produksi bertugas mencari percetakan yang paling murah dan berkualitas untuk membuat *print on demand*.

Pembelajaran ini juga memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam perhitungan bisnis. Mereka dapat mengetahui biaya produksi buku, sehingga dapat menentukan harga jual buku. Secara sederhana, ma-

hasiswa sudah dapat menentukan harga jual buku berdasarkan biaya produksi. Mereka menentukan harga buku berdasarkan biaya produksi dan nominal keuntungan yang ingin diperoleh.

Penentuan harga jual buku memang belum mengikuti rumusan perhitungan kalkulasi penerbitan buku sesuai teori yang ada. Namun, mereka sudah mendapatkan pengalaman menghitung keuntungan sebuah bisnis. Bagi mereka, penugasan ini tidak sekadar mencari keuntungan tetapi lebih diutamakan pada sosialisasi karya mereka. Oleh karena itu, pada edisi perdana ini mereka menentukan harga yang sesuai dengan kemampuan daya beli mahasiswa sebagai pengganti ongkos cetak saja.



**Gambar 3. Desain Cover Hasil Karya Mahasiswa**

Buku kumpulan cerita pendek berjudul *Cemas* ditampilkan dengan cover yang menggambarkan karya kumpulan cerita yang dibuat oleh mahasiswa. Gambar kumpulan mahasiswa terlihat pada cover. Hal itu ingin menegaskan bahwa buku itu merupakan karya kebanggaan dari para mahasiswa yang dikumpulkan dari setiap karya mahasiswa.

Buku kumpulan cerita pendek berjudul *Aku harus diam atau apa* ditampilkan dengan cover yang menggambarkan keinginan setiap mahasiswa dalam mengungkapkan cerita mereka. Cuplikan beberapa cerita pendek yang ditampilkan pada cover menegaskan gambaran ungkapan hati para penulis. Keberagaman tema yang ada tidak menghalangi penyatuan gagasan dalam buku kumpulan cerita pendek yang dihasilkan.

Setelah isi dan cover mendapat persetujuan editor dan penulis maka naskah terse-

*Print on demand* dapat dibuat setelah naskah isi disetujui oleh editor sebagai penanggung jawab isi. Persetujuan dari penulis sudah diperoleh ketika proses *editing*. Selain kesiapan naskah isi, kesiapan cover juga harus diperhatikan.

Desain cover dibuat oleh desainer, namun tetap harus mendapat persetujuan dari penulis dan editor. Desainer membuat beberapa konsep beberapa desain dan dipresentasikan di hadapan penulis dan editor. Para desainer itu harus mengemukakan filosofi dari rancangannya. Berdasarkan penjelasan itu, mereka bersepakat untuk menentukan pilihan desain yang paling sesuai. Berikut adalah gambar desain *cover* hasil karya mahasiswa.



but disebut sebagai naskah siap cetak. Dalam penerbitan buku, naskah itu sudah siap dicetak. Pada tugas proyek ini, mahasiswa diminta untuk membuat hasil cetak dalam bentuk *print on demand*. Artinya, dicetak sesuai dengan kebutuhan, bukan cetak massal yang biasanya oleh penerbit dilakukan di percetakan.

*Print on demand* yang dihasilkan oleh mahasiswa dapat dijadikan sebagai sarana promosi kepada calon peminat buku mereka. Dengan dihasilkannya *print on demand* tersebut mahasiswa telah menyelesaikan seluruh proses tahapan dalam pembuatan buku. Setelah itu mereka dapat memasarkan buku tersebut yang merupakan tugas berkesinambungan pada mata kuliah Pemasaran Penerbitan.

Kompetensi dasar yang merupakan perpaduan dari tiga mata kuliah dapat dicapai melalui satu tugas proyek. Pencapaiannya da-



pat dilihat dari indikator-indikator yang mencerminkan ciri khas masing-masing mata kuliah. Kompetensi dasar dan indikator-indikator dapat dilihat pada rencana pelaksanaan pembelajaran pada Tabel 2. Hal itu sesuai dengan *Integrated Model* menurut Fogarty (1991), yaitu keterpaduan beberapa mata kuliah dapat diterapkan melalui satu kegiatan dengan memilih keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang sama.

Salah satu tujuan pembelajaran terpadu adalah agar mahasiswa memperoleh makna dari keutuhan materi yang berkesinambungan. Pokok bahasan cerita pendek dimulai dari penugasan penulisan cerita pendek. Setiap mahasiswa harus menulis cerita pendek dengan tahapan-tahapan yang telah dijelaskan pada teori penulisan. Hasilnya, setiap mahasiswa mempunyai tulisan berupa cerita pendek.

Mahasiswa dimotivasi untuk memiliki kebanggaan dan rasa percaya diri dari karya yang sudah dibuatnya. Berbagai cara perlu dicari oleh dosen untuk memfasilitasinya, antara lain dengan mengarahkan mahasiswa agar mengirimkan hasil tulisannya ke media massa. Perlu ditanamkan kepada mahasiswa bahwa bila ingin menjadi penulis terkenal, harus berani menampilkan karyanya di media massa. Mereka tidak perlu kecewa bila karyanya tidak dimuat, karena yang mereka lakukan itu barulah awal dari jalan sebuah kesuksesan. Penanaman motivasi itu perlu dilakukan oleh dosen agar mahasiswa mempunyai semangat untuk tetap berkarya.

Selain mengirimkan ke media massa, hasil tulisan itu perlu dibukukan dan dipromosikan agar banyak peminat yang ingin membaca karya mereka. Penugasan itu membuat kesinambungan dengan penugasan sebelumnya. Jadi, cerita pendek yang telah mere-

ka hasilkan tidak hanya sekadar karya tanpa manfaat. Mereka dapat memanfaatkan karya itu untuk mencapai kompetensi lebih lanjut, yaitu membukukan karya dan mensosialisasikannya. Dengan demikian, mereka memperoleh makna dari penugasan itu. Mereka dapat memperoleh pengalaman menjadi insan penerbitan dengan cara praktik. Sebuah manajemen penerbitan telah dilakukan melalui proses pembelajaran terpadu.

Penilaian dalam pembelajaran terpadu ini dilakukan dalam bentuk penilaian perbuatan. Untuk itu diperlukan form penilaian perbuatan/praktik. Form tersebut mencantumkan aspek-aspek yang akan dinilai disertai dengan kriteria penilaiannya. Karena tugas proyek ini menghasilkan sebuah produk maka aspek penilaian juga harus mencantumkan kriteria penilaian produknya.

Aspek-aspek yang dinilai dan dicantumkan dalam form penilaian adalah sebagai berikut: (1) Perencanaan Kerja; (2) Pelaksanaan Kerja; (3) Hasil Kerja. Setiap aspek dibagi lagi menjadi beberapa subaspek agar lebih terinci.

- (1) Aspek Perencanaan Kerja  
Subaspek yang dinilai adalah ketepatan tujuan, ketepatan sasaran, dan ketetapan alur kerja.
- (2) Aspek Pelaksanaan Kerja  
Subaspek yang dinilai adalah ketepatan melaksanakan alur kerja dan ketetapan melaksanakan aturan kerja.
- (3) Aspek Hasil Kerja  
Subaspek yang dinilai adalah hasil *editing*, hasil desain, hasil promosi, hasil produksi, dan hasil administrasi.

Secara garis besar, form aspek penilaian dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3 Form Penilaian Perbuatan/Praktik**

No	Nama	Aspek Penilaian			Nilai Akhir
		Perencanaan Kerja	Pelaksanaan Hasil Kerja	Hasil Kerja	
1					
2					
3					
4					
5					

**Tabel 4 Kriteria Penilaian**

<b>Kualitas</b>	<b>Nilai</b>
Sangat baik	9
Baik	8
Cukup	7
Kurang	6
Sangat kurang	5

**PENUTUP**

Penelitian ini menghasilkan sebuah rancangan pembelajaran terpadu yang diajarkan pada semester 4 di Program Studi Penerbitan Politeknik Negeri Media Kreatif Jakarta. Mata kuliah tersebut adalah mata kuliah Penulisan, *Editing*, dan Pemasaran Penerbitan. Keterpaduan ketiga mata kuliah dapat diwujudkan melalui satu tugas proyek yang dianalisis melalui kompetensi yang akan dicapai dari ketiga mata kuliah tersebut. Penentuan kompetensi dasar dianalisis dari keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang sama dari ketiga mata kuliah. Indikator harus ditentukan berdasarkan kompetensi yang sudah dirumuskan secara terpadu.

Kompetensi yang akan dicapai dari pembelajaran terpadu pada penelitian ini adalah mahasiswa diharapkan dapat menerbitkan buku kumpulan cerita pendek dalam bentuk *print on demand* sebagai bahan sosialisasi. Buku kumpulan cerita pendek dihasilkan dengan mengolah cerita pendek yang sudah ditulis mahasiswa pada perkuliahan terdahulu.

Proses pembuatan buku kumpulan cerita pendek mengikuti alur kerja yang sudah ditentukan. Alur kerja tersebut merupakan representasi dari proses penerbitan buku yang sesungguhnya. Mahasiswa memiliki pengalaman dari mengolah naskah mentah sampai menjadi naskah siap cetak. Setelah itu mahasiswa diharapkan dapat membuat perencanaan strategi pemasaran.

Keterpaduan mata kuliah Penulisan dan *Editing* terwujud pada tahapan proses *editing* naskah. Mahasiswa mengedit naskah mentah yang sudah ditulis oleh mahasiswa. Kemampuan *editing* dan kemampuan menulis dikuasai oleh mahasiswa melalui satu kegi-

atan. Naskah yang bahasanya masih belum baik akan diperbaiki oleh editor. Membuat kalimat yang baik merupakan kemampuan yang harus dimiliki ketika menghasilkan sebuah tulisan. Dengan demikian, teori-teori *editing* dapat diterapkan pada saat penulisan.

Keterpaduan mata kuliah Pemasaran Penerbitan pada pembelajaran ini diwujudkan pada saat Kelompok Pemasaran harus membuat strategi promosi dan penjualan. Kompetensi dalam membuat strategi promosi dan penjualan dipelajari pada mata kuliah Pemasaran Penerbitan. Pada pembelajaran terpadu ini kemampuan itu dipraktikkan oleh mahasiswa pada tugas proyek.

Selama proses pembelajaran terpadu ini dosen juga dapat menanamkan nilai-nilai sehingga mahasiswa termotivasi untuk menghasilkan karya lebih baik. Nilai kerja sama, kejujuran, ketelitian, dan saling menghargai dapat ditanamkan melalui tugas proyek dalam pembelajaran terpadu ini.

Salah satu penentu keberhasilan sebuah pembelajaran adalah perencanaan yang dibuat sebelum pembelajaran dimulai. Pada penelitian ini konsep *tim teaching* diterapkan untuk mendukung pembelajaran. Komunikasi antardosen perlu dijaga agar pembelajaran dapat terlaksana sesuai rencana. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Dokumen itu membantu para dosen dalam mengarahkan mahasiswa agar mencapai kompetensi sesuai yang diharapkan dalam rencana pembelajaran tersebut.

Pembelajaran terpadu pada penelitian ini menghasilkan sebuah pembelajaran berkesinambungan yang didapat melalui tiga mata kuliah, yaitu Penulisan, *Editing*, dan Pemasaran Penerbitan. Kebermaknaan dari hasil

pembelajaran dapat diperoleh oleh mahasiswa. Mereka mengalami proses pembelajaran dalam suatu tugas yang utuh dan berkesinambungan. Mengingat politeknik adalah pendidikan vokasional maka kegiatan pembelajaran diarahkan pada keahlian dan penerapan teori. Oleh karena itu, penugasan yang diberikan pada pembelajaran terpadu ini mengakomodir proporsi kurikulum dengan 60% praktik dan 40 % teori. Mahasiswa lebih diarahkan untuk menjalan praktik agar memperoleh keahlian yang dibutuhkan di dunia kerja. Pada penelitian ini, mahasiswa dilatih menjadi editor, desainer, dan tenaga pemasaran dalam dunia industri penerbitan.

Penilaian dapat dilakukan oleh dosen dengan berpedoman pada form penilaian yang telah disepakati sebelumnya. Setiap dosen memberikan penilaian berdasarkan aspek-aspek yang sudah ditentukan. Nilai yang diperoleh mahasiswa merupakan rata-rata penilaian dari semua dosen.

Pembelajaran terpadu ini dapat dikembangkan pada materi-materi yang lain. Oleh karena itu, masih perlu dilakukan analisis terhadap keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang harus dicapai dari beberapa mata kuliah. Tidak hanya ketiga mata kuliah yang sudah dipadukan pada penelitian ini, mata kuliah yang lain juga dapat dipadukan dengan menganalisis kompetensi yang harus dicapai. Dari hasil analisis tersebut akan diketahui kesamaan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang akan dicapai dari beberapa mata kuliah tersebut.

Pembelajaran terpadu dapat lebih diperluas pada kuliah yang lain, seperti kalkulasi penerbitan, bahasa Indonesia, dan kewirausahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan ker-

ja sama antardosen pengampu mata kuliah untuk berada dalam sebuah *tim teaching* agar dapat merencanakan sebuah pembelajaran terpadu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Eneste, P. (2005). *Buku Pintar Penyuntingan Naskah*, edisi kedua. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fogarty, R. (1991). *The Minfull School: How to Integrate The Curricula*. Illinois: IRI/Skylight Publishing, Inc.
- Putra, R., & Masri, S. (2010). *Principles of Creative Writing*. Jakarta: Penerbit PT Index.
- Stovall, J. G. & Mullins, E. (1994). *The Complete Editor*, second edition. Pearson Education, Inc.
- Suparman, A. M. (2005). *Desain Instruksional*. Jakarta: Pusat Antaruniversitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Ativitas Instruksional Universitas Terbuka.
- Trianto. (2010). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Penerbit PT Prestasi Pustakaraya.
- Zaenul, A., & Nasution, N. (2005). *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Ativitas Instruksional Universitas Terbuka.